

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pakaian merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Meningkatnya populasi mempengaruhi jumlah kebutuhan akan pakaian yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Seiring berkembangnya zaman, pakaian tidak hanya digunakan sebagai pelindung tubuh, tetapi juga digunakan sebagai simbol status sosial di masyarakat. Hal ini kemudian menuntut masyarakat untuk terus memperbaharui cara berpakaian dalam mengikuti tren masa kini.

Pemenuhan tren ini tidak lepas dari peran industri penghasil pakaian, salah satunya adalah perusahaan konveksi. Bisnis konveksi adalah satu bisnis yang cukup populer di Indonesia, tersebar hampir di setiap daerah. Kepopuleran bisnis konveksi utamanya adalah disebabkan karena dua hal. Pertama, karena produk yang dihasilkan oleh industri konveksi, yaitu pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, maka market untuk bisnis konveksi akan selalu ada. Pangsa pasar yang jelas, membuat tidak sedikit orang yang berusaha memaksimalkan potensi dari bisnis konveksi. Kedua, bisnis konveksi menjadi populer karena modal untuk memulai bisnis ini yang tidak terlalu besar. Seseorang bisa memulai sebuah bisnis konveksi dengan hanya bermodalkan dua atau tiga buah mesin jahit. Seseorang bisa memulai bisnis konveksi dari garasi rumahnya yang luasnya hanya beberapa meter persegi saja. Dilihat dari proses

produksi, ada sedikit perbedaan antara bisnis garmen dengan bisnis konveksi. Di pabrik garmen, proses produksi dilakukan berdasarkan jenis proses. Misalnya, ketika sedang proses menjahit kerah baju, maka satu pabrik (seluruh pekerja) akan melakukan proses menjahit kerah baju. Kemudian, ketika proses memasuki tahapan menyambung lengan dengan bagian badan, maka seluruh pekerja akan menjalankan proses tersebut, demikian seterusnya. Sedangkan di pabrik konveksi, proses produksi dilakukan secara keseluruhan oleh tiap-tiap operator. Satu orang operator akan menjahit satu baju mulai dari menjahit kerah, lengan, dan seterusnya sampai menjadi satu pakaian utuh.

CV. Haqqy Production adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi khususnya pada kaos dan sablon. Dalam produksinya perusahaan ini melakukan dua kegiatan produksi, yaitu melakukan produksi tanpa berdasarkan pesanan dan berdasarkan pesanan. Produksi tanpa berdasarkan pesanan adalah perusahaan memasarkan produknya sendiri yang didesain, dikonsept, dicetak dan dipasarkan oleh CV. Haqqy Production. Sedangkan produksi berdasarkan pesanan adalah suatu bentuk kegiatan produksi dimana konsumen adalah sebagai pencipta konsep, ide, dan desain. Sedangkan CV. Haqqy Production hanyalah sebagai perantara untuk menjadikan konsep atau melukiskan konsep kedalam T- shirt.

Pengerjaan pembuatan kaos terdiri dari proses pemotongan kain, sortir kaos, sablon, press, jahit, dan finishing. Perusahaan ini belum memiliki penjadwalan untuk melakukan proses pemesanan bahan baku yang baik sehingga kekurangan atau keterlambatan dalam penyediaan sedikit bahan baku saja akan

dapat mengganggu kegiatan produksi beberapa mesin maupun tenaga kerja sekaligus. Suatu rencana pengadaan material yang baik harus dilakukan agar kelancaran produksi dapat terpelihara. Dengan perencanaan kebutuhan material yang baik maka permintaan terhadap suatu material dapat terpenuhi dalam jumlah dan waktu yang tepat. Persediaan merupakan salah satu aset yang paling mahal dan penting pada sebuah perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Persediaan dapat diartikan sebagai barang yang akan dijual atau digunakan pada periode waktu tertentu. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada sebuah risiko, tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya.

Perusahaan harus fokus terhadap pengendalian persediaan karena persediaan merupakan salah satu bagian yang menyerap investasi terbesar. Perusahaan harus bisa mencapai titik *balance* (seimbang) antara investasi persediaan dan tingkat pelayanan konsumen. Sistem persediaan bisa diartikan sebagai serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memantau dan memonitor jumlah dan tingkat persediaan agar bisa menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus tersedia dan berapa besar order yang harus dilakukan. Tujuan dari sistem ini yaitu untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat, dan pada waktu yang tepat.

Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah. Apalagi jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar (yang tertanam dalam persediaan), meningkatnya biaya penyimpanan, dan

risiko kerusakan barang yang lebih besar. Dua alasan dasar diperlukannya persediaan yaitu, pertama, secara fisik sangat kecil kemungkinan untuk menghadirkan suatu barang seketika pada saat dibutuhkan, kedua, jika dalam waktu singkat suatu barang yang dibutuhkan dapat dihadirkan, tidak ekonomis jika harus mendatangkan barang setiap kali dibutuhkan terlebih jika kebutuhannya berkali-kali dengan tenggang waktu tidak lama. Kekurangan persediaan dapat berakibat terhentinya proses produksi. Telalu besarnya persediaan atau banyaknya persediaan dapat berakibat terlalu tingginya beban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan selama penyimpanan di gudang padahal barang tersebut masih mempunyai "*opportunity cost*" (dana yang bisa ditanamkan / diinvestasikan pada hal yang lebih menguntungkan). Sasaran dari perusahaan sebenarnya bukan untuk mengurangi atau meningkatkan *inventory* (persediaan), tetapi untuk memaksimalkan keuntungan. Manajemen persediaan memiliki sasaran untuk mengatur berapa banyak item yang harus disediakan, kapan dan berapa banyak pembelian harus dilakukan. Cukup sederhana, tetapi dalam penerapannya, menjaga persediaan merupakan masalah yang rumit, apalagi melibatkan item yang mencapai ribuan.

Kain combed 30's digunakan perusahaan sebagai bahan baku utama dalam proses produksi. Dalam setiap melakukan pengadaan bahan baku, perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.505.000 setiap kali pemesanan, biaya ini sudah mencakup biaya telepon, pengiriman, dan bongkar muat, sedangkan biaya penyimpanan akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah persediaan yang disimpan. Harga untuk 1 kg kain combed adalah Rp 83.000. Dalam

penyimpanan bahan baku CV. Haqqy Production memiliki gudang sendiri untuk penyimpanan bahan bakunya, sehingga perusahaan tidak melakukan sewa gudang untuk menyimpan persediaannya. Biaya penyimpanan yang dikeluarkan adalah sebesar 10% dari persediaan (biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi ataupun biaya kerusakan).

Perusahaan dalam pengadaan bahan baku selalu melakukan pembelian dalam jumlah yang besar dan tetap setiap kali memesan, karena perusahaan menghendaki, bahwa dalam setiap pembelian dalam jumlah yang besar perusahaan akan mendapatkan potongan harga (discont) pembelian. Selain itu tujuan dilakukannya pembelian dalam jumlah yang besar setiap bulannya adalah untuk menjaga ketersediaan bahan baku apabila perusahaan mengalami peningkatan permintaan pesanan kaos dalam jangka waktu yang sama. Karena apabila perusahaan mengalami kekurangan bahan baku, dan membutuhkan bahan baku pada saat hari itu juga, maka perusahaan harus membeli bahan baku kepada pengecer untuk menutup kekurangan persediaan, agar produksi dapat terus berjalan. Namun disamping pembelian bahan baku yang tetap, perusahaan sering kali mengalami kelebihan bahan baku, kebijakan ini berdampak kepada biaya persediaan yang semakin membesar karena sisa bahan baku tahun sebelumnya akan terus ditambahkan dengan bahan baku tahun selanjutnya yang tentunya akan memperbesar biaya penyimpanan, biaya pemesanan dan investasi perusahaan yang semakin besar untuk persediaan. Penggunaan bahan baku kain combed pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penggunaan Bahan Baku Kain Combed
Pada Tahun 2015 (dalam satuan kg)

No	Bulan	Pembelian	Penggunaan	Selisih		Pembelian Kembali	Total Persediaan yang dimiliki
				Kelebihan	Kekurangan		
1	Januari	500	384	116	-	-	116
2	Februari	500	375	241	-	-	241
3	Maret	500	388	353	-	-	253
4	April	500	405	448	-	-	448
5	Mei	500	795	153	-	-	153
6	Juni	500	818	-	-165	175	10
7	Juli	500	755	-	-245	250	5
8	Agustus	500	365	140	-	-	140
9	September	500	428	212	-	-	212
10	Oktober	500	458	254	-	-	254
11	November	500	389	365	-	-	365
12	Desember	500	397	468	-	-	468
Jumlah		6.000	5.957				468

Sumber: CV. Haqqy Production

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam pengadaan bahana baku CV. Haqqy Production selalu mengadakan persediaan bahan baku dalam jumlah tetap setiap bulannya, hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan dan kelebihan dalam setiap bulannya dikarenakan penggunaan

permintaan yang berfluktuatif. Dilihat dari tabel diatas, perusahaan mengalami 10 kali kelebihan bahan baku dan 2 kali kekurangan bahan baku dalam satu periode. Apabila perusahaan mengalami kelebihan bahan baku, maka perusahaan akan menyimpan bahan baku tersebut untuk penggunaan bahan baku bulan selanjutnya dan apabila perusahaan mengalami kekurangan bahan baku, perusahaan terpaksa memesan kembali bahan baku tersebut dari pemasok agar dapat melanjutkan proses produksi.

Perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 12 kali dalam setahun. Untuk sekali pemesanan perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.505.000 sehingga dalam satu periode (1 tahun) perusahaan mengeluarkan biaya pemesanan sebesar Rp 54.060.000.- Untuk rincian biaya pengadaan persediaan setiap bulannya dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rincian Biaya Pengadaan Persediaan

No	Jenis Biaya	Kuantitas	Harga satuan biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Pemesanan :	Kuantitas	Harga satuan biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
	Biaya pengiriman	500 Kg	8.000	4.000.000
	Biaya Bongkar muat	500 Kg	1.000	500.000
	Biaya Komunikasi	1	5.000	5.000
	Total Biaya Pemesanan			4.505.000

2	Biaya Penyimpanan (10% dari jumlah persediaan)	Kuantitas	Harga satuan biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
	(Gaji pelaksana pergudangan, biaya listrik, biaya kerusakan, kehilangan atau penyusutan barang selama dalam penyimpanan)	500 Kg	8.300	4.150.000
	Total Biaya Penyimpanan			4.150.000
Total Biaya Persediaan/Bulan				8.655.000

Sumber: CV. Haqqy Production

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dalam setiap bulannya perusahaan mengeluarkan biaya sebanyak Rp 8.655.000,- biaya ini akan terus bertambah tergantung banyak sedikitnya persediaan di gudang. Setiap bagian dalam perusahaan dapat memandang persediaan dari berbagai sisi yang berbeda. Bagian pemasaran misalnya, menghendaki tingkat persediaan yang tinggi agar dapat melayani permintaan pelanggan sebaik mungkin. Bagian pembelian cenderung untuk membeli barang dalam jumlah yang besar dengan tujuan untuk memperoleh diskon sehingga harga per unit menjadi lebih rendah. Demikian juga bagian produksi, menghendaki tingkat persediaan yang besar untuk mencegah terhentinya produksi karena kekurangan bahan. Dipihak lain, bagian keuangan memilih untuk memiliki persediaan yang serendah mungkin agar dapat memperkecil investasi dalam persediaan dan biaya pergudangan.

Perusahaan tidak harus melakukan pemesanan berulang-ulang, persediaan yang optimal sangat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah persediaan. Keputusan yang menyangkut berapa banyak dan kapan harus melakukan pemesanan, merupakan permasalahan yang kompleks dalam masalah persediaan, terlebih lagi bila kebutuhan persediaan terdiri dari beberapa jenis item, dengan pemasok yang bervariasi, waktu penyerahan yang tidak seragam, jumlah pesanan yang berbeda serta anggaran yang terbatas. Untuk mengetahui hal tersebut dapat digunakan metode EOQ, karena dengan metode ini akan memberikan informasi tentang jumlah pemesanan yang optimal yang harus disediakan oleh perusahaan dengan biaya paling minimum sehingga perusahaan dapat menghemat biaya persediaan. Metode EOQ dapat membantu menggambarkan penghematan biaya penyimpanan bahan baku dan resiko yang timbul akibat persediaan bahan baku yang menumpuk di gudang. Metode EOQ menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang akan dipesan dan kapan waktu pemesanan akan dilakukan sehingga mengoptimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis mengajukan judul **“PENERAPAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAIN UNTUK MEMINIMALKAN BIAYA PERSEDIAAN PADA CV. HAQQY PRODUCTION”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam sub-bab berikut akan dipaparkan mengenai identifikasi masalah dalam penelitian ini serta rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, pemaparan tersebut sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perusahaan selalu mengalami kelebihan bahan baku dikarenakan kebijakan penyediaan bahan baku selama ini yang selalu tetap dan sama.
2. Pemakaian bahan baku pada CV. Haqqy Production masih berfluktuasi, hal ini dibuktikan dari pemakaian bahan baku yang selalu berbeda-beda setiap bulannya.
3. Terjadi kekurangan bahan baku ketika menjelang lebaran, yaitu pada bulan juni dan juli.
4. Dalam satu periode perusahaan mengalami 10 kali kelebihan bahan baku dan 2 kali kekurangan bahan baku.
5. Frekuensi pemesanan bahan baku sebanyak 12 kali pemesanan dalam 1 tahun.
6. Biaya penyimpanan yang dikeluarkan perusahaan tinggi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan persediaan bahan baku kain combed pada CV. Haqqy Production.
2. Bagaimana penentuan jumlah persediaan bahan baku kain combed dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Haqqy Production.
3. Bagaimana penentuan persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali dilakukan oleh CV. Haqqy Production.
4. Seberapa besar perbandingan metode persediaan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam mengefisiensikan biaya persediaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menerapkan:

1. Kebijakan persediaan bahan baku kain combed pada CV. Haqqy Production.
2. Penentuan jumlah persediaan bahan baku kain combed dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Haqqy Production.

3. Penentuan persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali dilakukan oleh CV. Haqqy Production.
4. Besarnya perbandingan metode persediaan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam mengefisiensikan biaya persediaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti mengetahui proses kegiatan produksi yang dilakukan oleh CV. Haqqy Production, dari saat awal pembuatan pola pada kain, pemotongan, penyablonan, menjahit, hingga produk siap di jual.
 - b. Menjadikan CV. Haqqy Production sebagai referensi peluang usaha khususnya dalam bidang konveksi.
 - c. Memperoleh gambaran nyata mengenai kebijakan persediaan yang dilakukan oleh CV. Haqqy Production.
 - d. Mengetahui prosedur penerimaan barang, pada saat barang datang kemudian melakukan perhitungan kuantitas barang, dan mencocokkannya dengan surat order pembelian barang.

2. Bagi Perusahaan

- a. Sebagai masukan perusahaan terkait dengan pengadaan bahan baku.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan persediaan.
- c. Diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengeluaran biaya persediaan yang lebih efisien, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*(EOQ) akan didapatkan jumlah pemesanan yang lebih ekonomis.

3. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai persediaan bahan baku pada perusahaan manufaktur, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.